TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6933

LANDASAN ONTOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MI SULTAN FATAH DEMAK

Ontological Foundation in the Development of the Islamic Religious Education Curriculum at MI Sultan Fatah Demak

Mujiburrohman & Umma Rohmah Sholekah
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ajibmujiburrohman@gmail.com; ummarahman22@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 19, 2025	Jul 12, 2025	Jul 24, 2025	Jul 29, 2025

Abstract

Islamic education plays a strategic role in developing human competencies holistically by integrating cognitive, psychomotor, and affective aspects, while emphasizing a balance between spiritual development and scientific knowledge in accordance with the values of the *Qur'an* and *Sunnah*. This study aims to explore curriculum integration at MI Sultan Fatah Demak, which combines Islamic and general education through two frameworks: the *Kurikulum Merdeka* and the pesantren curriculum. Using a qualitative approach, the study analyzes the ontological, epistemological, and axiological dimensions of the curriculum through interviews, observations, and documentation involving students and educators. The findings reveal that the curriculum incorporates both formal and informal components designed to instill spiritual values and religious knowledge systematically. Diverse teaching methods are employed to foster a comprehensive understanding of Islamic principles while preparing students for higher levels of education. This curriculum integration reflects the institution's commitment to

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

shaping individuals who are faithful, devout, and intellectually competent, while supporting national educational goals within the context of Indonesian culture. The study underscores the importance of a contextual and integrative curriculum design in enhancing the quality of education in madrasahs.

Keywords: Islamic Education; Integrative Curriculum; Curriculum Ontology; *Kurikulum Merdeka*; Pesantren Education

Abstrak: Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi manusia secara holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, serta menekankan keseimbangan antara pengembangan spiritual dan pengetahuan ilmiah sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi kurikulum di MI Sultan Fatah Demak yang menggabungkan pendidikan Islam dan umum melalui dua kerangka kerja: Kurikulum Merdeka dan kurikulum pesantren. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dari kurikulum melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan siswa dan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum mencakup unsur formal dan informal yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan pengetahuan agama secara sistematis. Metode pengajaran yang beragam digunakan untuk membentuk pemahaman komprehensif siswa terhadap prinsip-prinsip Islam sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Integrasi kurikulum ini mencerminkan komitmen institusi dalam mencetak individu yang beriman, bertakwa, dan berpengetahuan luas, serta mendukung tujuan pendidikan nasional dalam konteks kebudayaan Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya desain kurikulum yang kontekstual dan integratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Kurikulum Integratif; Ontologi Kurikulum; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah seharusnya dilakukan dalam rangka mengembangkan seluruh aspek kompetensi manusia yang mengandung makna sebuah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok manusia dalam memanusiakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan baik secara jasmani maupun rohani (H. M Arifin dalam Setyaningrum, dkk : 2022) Pendidikan sebagai pengalaman belajar yang dialami manusia dalam lingkungan dan sepanjang hidupnya memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia (Mulyasa, 2010). Pendidikan di Indonesia menjadi kewajiban pemerintah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Ada tiga bidang kompetensi yang harus dikuasai, yaitu kognitif, psikometrik, dan afektif. Selain itu, ilmu pengetahuan dan

agama juga termasuk dalam kompetensi pendidikan. Pendekatan pendidikan dilakukan secara holistik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik..

Pendidikan yang baik menurut agama islam ialah yang diimbangi dengan iman serta mempelajari ilmu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam surat At- Taubat : 122 "tidak sepatutnya orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" dalam kutipan ayat tersebut menyatakan pentingnya mengajarkan agama serta memahamkan orang lain tentang ilmu agama. "Religion without knowledge is blind, and knowledge without religion is helpless." yang dikatakan oleh albert einsten, menekan bahwa keseimbangan antara ilmu dan agama haruslah jalan beriringan.

Pendidikan semakin berkembang dengan arah yang menekankan pentingnya pengembangan spiritual dan ilmu pengetahuan secara seimbang, sehingga Madrasah Ibtidaiyah menjadi pilihan utama masyarakat. Pendidikan agama dan umum perlu digabungkan dalam satu kesatuan. Dari sudut pandang ontologi, kurikulum termasuk dalam bagian yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum adalah sebuah sistem program pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan institusi dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena itu, kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan sekolah yang berkualitas dan memiliki mutu yang baik. Salah satu kunci keberhasilan dalam menerapkan kurikulum adalah kemampuan lembaga untuk memperkuat bidang kurikulum tersebut, sehingga diperlukan adanya koordinasi yang baik antar bagian.

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Di sini, siswa belajar dengan fokus pada aspek keagamaan. Penelitian Akhad Sulaeman (2017) yang berjudul "Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnjajah Pruwatan Bumiayu Brebes." Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya mampu membentuk manusia yang beriman dan berpengetahuan (ulul albab). Bidang pendidikan wajib mengajarkan ajaran Islam secara lengkap, seperti aqidah, fiqih, hadits, akhlaq, dan Studi Keagamaan Islam (SKI). Materi-materi tersebut diajarkan agar siswa dapat menjadi orang yang beriman secara sempurna (kaffah). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kurikulum yang diterapkan mengikuti model terhubung, yaitu dengan menyatukan elemen zikir dan elemen berpikir menjadi satu.

Kurikulum yang diterapkan di madrasah cukup sejalan dengan kurikulum pendidikan dasar secara umum. Di Indonesia, sudah terjadi sepuluh kali perubahan kurikulum, sebagaimana dijelaskan dalam kajian Mufid Mubarok berjudul "Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dalam Kurikulum Madrasah untuk Menanamkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik. " Negara Indonesia telah mengalami beberapa pergeseran kurikulum sepanjang waktu, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2002, 2006, dan 2013. Variasi kurikulum ini dapat dilihat secara jelas di berbagai tipe sekolah. Umumnya, di sekolah umum seperti SD, SMP, dan SMA, pelajaran agama Islam (PAI) disatukan dalam satu mata pelajaran tanpa adanya pemisahan. Berbeda dengan di madrasah, seperti MI, Mts, dan MA, pelajaran agama Islam tetap dipisahkan dan mencakup beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Arab, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, SKI, dan Akidah Akhlak. Sementara itu, madrasah yang menerapkan kurikulum pondok memiliki cakupan mata pelajaran agama yang lebih lengkap karena menambahkan materi dari pondok pesantren itu sendiri.

MI Sultan Fatah Demak adalah sebuah madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Husna. Lokasi madrasah dan pesantren berada dalam satu lingkungan yang sama. Karena itu, kegiatan belajar mengajar di sana menggunakan dua kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren, dalam satu institusi pendidikan yang sama. Karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari Kurikulum Pesantren di MI Sultan Fatah Demak..

METODE

Penelitian ini dilakukan di MI Sultan Fatah Demak yang terletak di Jalan Kyai Singkil No. 14, Petengan Selatan, Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Penelitian dipilih di MI Sultan Fatah karena sekolah tersebut menerapkan kurikulum Merdeka serta kurikulum pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan secara mandiri. Fokus penelitian ini adalah tiga aspek, yaitu aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam penerapan kurikulum MI Sultan Fatah Demak. Subjek penelitian meliputi pengurus pesantren, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap tiga orang narasumber, yaitu pengurus pesantren, guru dan siswa. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan, yang berarti peneliti tidak terlibat secara langsung, hanya

berperan sebagai pengamat independen. Observasi ini menggunakan pendekatan aksiologi untuk memahami hakikat kurikulum pesantren pendekatan, epistemologi untuk mengamati metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum, serta pendekatan aksiologis untuk menilai tujuan pelaksanaan kurikulum pesantren di MI Sultan Fatah Demak. Dokumentasi dilakukan dengan meninjau laporan hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ontologi Kurikulum MI Sultan Fatah Demak

Ontologi adalah sebuah studi yang mempelajari hakikat keberadaan sesuatu, baik yang berbentuk konkret maupun abstrak, yang tampak maupun tidak tampak, meliputi eksistensi dunia nyata (yang dapat dilihat dengan mata) maupun dunia tidak nyata (yang tidak bisa dilihat mata) seperti halusinasi (Zaprulkhan, 2016). Dengan demikian, aspek yang dipertanyakan lebih menitikberatkan pada apa sebenarnya hakikat dari sesuatu hal ini. Dalam evaluasi ini, membahas rumusan masalah yang berkaitan dengan ontologi, yakni kurikulum adalah istilah yang berasal dari dua kata, yaitu curir dan curere. Dalam konteks pendidikan, istilah ini merujuk pada kumpulan mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa mulai dari tingkat awal hingga akhir program pelajaran untuk mendapatkan pengakuan berupa ijazah.





Dalam kurikulum terdapat dua hal penting yaitu pertama, adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dan kedua, tujuannya adalah agar siswa mendapatkan ijazah. Dengan demikian, hal ini memberikan dampak pada cara mengajar, yaitu setiap

siswa harus menguasai semua materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Albert (1965), kurikulum adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa dan bertanggung jawab oleh sekolah (madrasah). Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya mencakup kegiatan di dalam kelas, tetapi juga aktivitas yang dilakukan siswa seperti outbound. Pesantren adalah jenis pendidikan di Indonesia yang memiliki ciri khas tertentu. Ciri khas tersebut meliputi metode pengajaran kitab kuning, pondok, masjid, santri, dan kyai. Santri adalah orang yang tinggal di asrama untuk belajar ilmu agama. Kurikulum pesantren merupakan pembelajaran agama yang diajarkan guru kepada siswa, menyampaikan nilai agama dengan penuh tanggung jawab

2. Epistemologi Kurikulum MI Sultan Fatah Demak

Epistemologi dapat diartikan sebagai salah satu cabang dari filsafat yang mengkaji mengenai asal-usul, struktur, metode, dan keabsahan pengetahuan. Kurikulum pesantren adalah program yang dilaksanakan oleh madrasah dengan arahan guru (ustadz) kepada siswa, yang berisi nilai-nilai religius sesuai dengan yang diterapkan di pondok pesantren. Epistemologi kurikulum pesantren menguraikan mengenai eksistensi dan metode pelaksanaan kurikulum pesantren di MI Sultan Fatah Demak.. Kurikulum pesantren yang diterapkan di sekolah tersebut baru berjalan selama satu tahun. Penerapan kurikulum ini mengacu pada kebijakan yayasan, yaitu Yayasan Al-Husna yang mengurus lembaga pendidikan mulai dari MI hingga SMP. Kebijakan tersebut kemudian dijalankan oleh madrasah. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum formal dan kurikulum non formal (pesantren). Pengetahuan spiritual yang diperoleh para siswa akibat dari penerapan kurikulum yang ditegaskan oleh para pengurus yayasan. penjelasan Ustadzah Ita, pembelajaran kurikulum pesantren bertujuan agar para peserta didik menjadi pribadi yang beragama dan mengenali ilmu agama sejak dini. Selain itu, karena sebagian besar peserta didik MI Sultan Fatah Demak melanjutkan ke madrasah yang juga menerapkan kurikulum pesantren. Model penerapan kurikulum di MI Sultan Fatah Demak menggunakan model separated atau terpisah. Model ini memisahkan antara kurikulum formal dan kurikulum pesantren.

Dalam penerapan, kurikulum pesantren berlaku bagi siswa yang menginap di sekolah. Menurut Ustadzah Ani, pembelajaran dalam kurikulum pesantren dibagi menjadi dua kelas berdasarkan kemampuan siswa. Kelas pertama, yaitu kelas kecil, membahas syair-syair dari kitab alala dan traikh Nabawi. Kelas besar, di dalamnya diajarkan tajwid, nahwu, shorof, dan ta'lim muta'allim. Di kelas besar, para siswa juga

diajarkan maknani kitab kuning. Dalam penerapan kurikulum pesantren, metode yang dibutuhkan seperti yang diungkapkan dalam penelitian Abdul Mufit dan Sokhibul Mighfar 2020 bertajuk "Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan Pesantren pada Era Modern" menegaskan bahwa pendidikan di pondok pesantren harus menerapkan metode berbasis ilmu sebagai langkah awal yang wajib untuk mencapai visi dan misi madrasah. Saat mengimplementasikan kurikulum pesantren, madrasah memperhatikan jadwal dari setiap kelas. Waktu yang dialokasikan untuk pelajaran dalam kurikulum pesantren hanyalah satu jam dalam seminggu.

Pembelajaran dalam kurikulum pesantren biasanya dilaksanakan oleh guru kelas, tetapi jika guru tersebut kurang kompeten dalam bidangnya, maka akan terjadi pertukaran atau barter dengan guru yang lebih berpengalaman Langkah ini diambil agar materi dapat disampaikan dengan efektif. Metode pembelajaran bab nahwu sorof yaitu tanya jawab, ceramah, sorogan, wulanan dan diskusi antara guru dan murid. Sedangkan untuk nahwu sedikit berbeda yaitu hanya diskusi, tanya jawab, wulan, dan sorogan yang mencakup materi terkait i'rob dan shorof, khususnya yang berhubungan dengan i'lal..

3. Aksiologi Kurikulum Pesantren MI Sultan Fatah Demak

Aksilogi berfungsi sebagai dasar teori yang berkaitan dengan fungsi serta pengetahuan (kognitif) yang ada dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan fungsi pengetahuan yang diperoleh dari aktivitas belajar. Aksiologi kurikulum pondok pesantren adalah fungsi dari kurikulum yang diterapkan di MI Sultan Fatah Demak.

Di dalam kurikulum pesantren terdapat berbagai macam mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran fiqih, para peserta didik bisa belajar membaca doa dalam solat dan melaksanakan sholat lima waktu. Dalam mata pelajaran nahwu dan shorof, siswa belajar tentang aturan dan bentuk kata dalam bahasa Arab. Di MI Sultan Fatah Demak, pembelajaran kitab kuning juga diterapkan. Seperti yang dinyatakan oleh Ahmad Arifai (2018) yang berjudul "pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren, madrasah dan sekolah" Kitab kuning memiliki peranan penting dalam dunia pondok pesantren, selain keberadaan kyai, nyai, dan ustadz, ustadzah. Kitab kuning digunakan sebagai pedoman dan sumber rujukan dalam setiap pondok pesantren serta menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di lembaga tersebut. Dengan berbagai metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar, kurikulum pesantren diharapkan mampu membentuk nilai-nilai spiritual pada para santri. Selain memperoleh pengetahuan umum, santri juga

mendapatkan pemahaman agama yang lebih dalam dan mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang disampaikan oleh peneliti mengenai ontologi, epistemologi, dan aksiologi kurikulum pesantren di MI Sultan Fatah Demak, berikut penjelasannya: (1) Ontologi kurikulum MI Sultan Fatah Demak meliputi serangkaian aktivitas pembelajaran yang diberikan kepada para siswa, di bawah bimbingan madrasah, dengan penekanan pada nilai-nilai keagamaan yang sering disampaikan oleh para ustadz di pondok pesantren. Penerapan kurikulum ini merujuk pada kebijakan Yayasan Al-Husna. (2) Epistemologi kurikulum pesantren berhubungan aplikasinya, yaitu model terpisah, serta metode yang digunakan seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan sorogan. (3) Aksiologi kurikulum pesantren berhubungan dengan tujuan kurikulum, yaitu dengan pelaksanaan kurikulum pesantren diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa, sehingga mereka mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muqit, Sokhibul Mighfar. (2020). "Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Era Pendidikan Modern" dalam Jurnal *Edupedia* Vol. 5. No. 1. https://media.neliti.com/media/publications/417948-none-f5b15911.pdf

Hasan, Hamid. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandumg: Remaja Rosdakarya.

Ibrahim dkk. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada. Listiono Santoso, dkk. (2006). *Epistemologi kiri*. Yogyakarta: Ar Ruz.

Mubarok, Mufin. (2020). *Implementasi Kurikulum Integratif dalam Kurikulum Madrasah untuk Menanamkan Nilai – nilai Religius Peserta Didik [Tesis]*. Malang: Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrohim. http://etheses.uin-malang.ac.id/25841/1/17771008.pdf

Siti Soleha, Sukati. (2020)."Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MI Nurul Ulum Kretek Bantul" dalam Jurnal *Magistra* Vol. 11. No. 1. http://elibrary.almaata.ac.id/1609/1/ABSTRAK%20BAB%201%20DAPUS.pdf

Sulaiman, Akhmad. (2017). *Integrasi Kurikulum Madrasah Ke Dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes [Tesis]*. Purwokerto: Institus Agama Islam Negeri Purwokerto.

https://repository.uinsaizu.ac.id/3538/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

Zaprulkhan. (2016). *Filsafat Ilmu Sebuah Analisis Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.